



MENGOPTIMALKAN DUKUNGAN BAGI PERKEMBANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Wiwin Hendriani, dkk.



**MENGOPTIMALKAN
DUKUNGAN BAGI
PERKEMBANGAN
ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS**

Wiwini Hendriani	Umy Yonaevy
Nurfi Laili	Hapsari Puspita Rini
Dyah Rizqi Nurdiani Fitri	Oktariani
Mirna Wahyu Agustina	Yudho Bawono
Risty Dwi Rahmawati	Ni Putu Ananda Putri Indrayani
Yulia Hairina	Pt Diah Ayu Gita Prabawati Karang
Nurul Hartini	Fety Khosianah
Dewi Retno Suminar	Miranti Rasyid
Nurussakinah Daulay	Weni Endahing Warni
Ike Herdiana	Mandira Ajeng Rachmayanthi
Evie Syalviana	Olyn Silvana
Syahrul	Rima Hariati
Diana Putri Arini	Haerani Nur
Penisa Sampe Asang	Siti Jaro'ah
Maria Nugraheni Mardi Rahayu	Renchia Sinaga
Unita Werdi Rahajeng	Eka Wiwik S.L. Sholecha
Farah Octavia Tumiwa	Dewi Mahastuti

MENGOPTIMALKAN DUKUNGAN BAGI PERKEMBANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Diterbitkan Oleh



Mengoptimalkan Dukungan bagi Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus

Penulis:

Wiwin Hendriani
Nurfi Laili
Dyah Rizqi Nurdiani Fitri
Mirna Wahyu Agustina
Risty Dwi Rahmawati
Yulia Hairina
Nurul Hartini
Dewi Retno Suminar
Nurussakinah Daulay
Ike Herdiana
Evie Syalviana
Syahrul
Diana Putri Arini
Penisa Sampe Asang
Maria Nugraheni Mardi Rahayu
Unita Werdi Rahajeng
Farah Octavia Tumiwa
Umy Yonaevy
Hapsari Puspita Rini
Oktariani
Yudho Bawono
Ni Putu Ananda Putri Indrayani
Pt Diah Ayu Gita Prabawati Karang
Fety Khosianah
Miranti Rasyid
Weni Endahing Warni
Mandira Ajeng Rachmayanthi
Olyn Sylvania
Rima Hariati
Haerani Nur
Siti Jaro'ah
Renchia Sinaga
Eka Wiwik S.L. Sholecha
Dewi Mahastuti

Editor:

Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi., Psikolog.
Dr. Haerani Nur, S.Psi., M.Si.
Evie Syalviana, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Penyelarass Aksara:

Annisa Nurisnaini KP

Penata Letak:

Irfan W. Wicaksono

Perancang Sampul:

Ridwan Nur M

Penerbit:

CV Bintang Semesta Media

Anggota IKAPI Nomor 147/DIY/2021
Jl. Mare dan No. F01, Mare dan, RT.06/
RW.41, Sendangtirto, Berbah, Sleman,
Yogyakarta 55573 Telp: (0274)2254549.
Hp: 085865342317

Facebook: Penerbit Bintang Madani

Instagram: @bintangsemestamedia

Website: www.bintangpustaka.com

Email:

bintangsemestamedia@gmail.com

redaksibintangpustaka@gmail.com

Bekerja sama dengan Ikatan Psikologi
Perkembangan Indonesia
Sekretariat: Fakultas Psikologi
Universitas Airlangga Kampus B UNAIR,
Jl. Airlangga 4-6 Surabaya, 60286
Email: ippi@himpsi.or.id, pengurus.
pusat.ippi@gmail.com Telepon. (031)
5032770 Fax. (031) 5025910

Cetakan Pertama, Desember 2024

Bintang Semesta Media Yogyakarta

x + 372 hal : 15 x 23 cm

ISBN Cetak: 978-623-129-238-4

ISBN Digital: 978-623-129-239-1 (PDF)

Dicetak Oleh:

Percetakan Bintang 085865342319

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Isi di luar tanggung jawab percetakan

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia (IPPI-HIMPSI) kembali mempersembahkan buku seri psikologi perkembangan, yang kali ini mengambil tema “Mengoptimalkan Dukungan bagi Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus”. Buku ini merupakan seri ke-5 dari rangkaian karya IPPI, hasil kerja keras dan kolaborasi berbagai kontributor dengan latar belakang yang beragam, baik akademisi, praktisi psikologi, maupun mahasiswa jenjang pascasarjana.

Penyusunan buku ini didasarkan pada pemahaman bahwa dalam menghadapi tantangan perkembangan anak berkebutuhan khusus diperlukan dukungan yang bersifat holistik dan integratif. Pendekatan multidisiplin yang melibatkan berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk memastikan agar stimulasi dan intervensi perkembangan berjalan lebih efektif dan sinergis, sehingga mampu membantu setiap anak mencapai potensi maksimal mereka, meski di sisi lain juga memiliki sejumlah keterbatasan.

Buku ini dirancang untuk memperkaya wawasan dan menjadi referensi yang inspiratif bagi siapa saja yang berperan dalam mendukung perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunannya, dan berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi tumbuh kembang optimal anak-anak berkebutuhan khusus di Indonesia.

Agustus 2024

Dr. Wiwin Hendriani, S.Psi., M.Si.

Ketua Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia
(IPPI-HIMPSI)

KATA PENGANTAR EDITOR

Buku ini hadir sebagai sebuah upaya kolektif untuk menyoroti pentingnya dukungan bagi tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus. Melalui kumpulan tulisan dari para ahli di bidang psikologi perkembangan, buku ini berusaha memberikan kontribusi nyata dalam memajukan pemahaman dan praktik pendampingan bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anugerah istimewa yang memiliki potensi luar biasa. Namun, perjalanan tumbuh kembang mereka sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang unik. Untuk itu, dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak sangatlah diperlukan. Buku ini hadir sebagai salah satu bentuk dukungan tersebut, dengan menyajikan beragam perspektif dan strategi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui empat subtopik utama, yaitu mengembangkan kemampuan, mengoptimalkan pengasuhan dan peran orang tua, mengubah tantangan menjadi kekuatan, dan mengupayakan dukungan komunitas, buku ini berusaha memberikan gambaran yang holistik mengenai dukungan yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus. Para kontributor buku ini telah mencurahkan pikiran dan pengalaman mereka untuk menyusun tulisan-tulisan yang informatif dan inspiratif.

Kami menyadari bahwa tantangan dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus sangatlah kompleks. Namun, kami percaya bahwa dengan pengetahuan dan dukungan yang tepat, setiap anak memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Buku ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para profesional, orang tua, pendidik, dan semua pihak yang peduli terhadap kesejahteraan anak berkebutuhan khusus.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh kontributor yang telah bersedia berbagi ilmu dan pengalamannya. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia (IPPI) yang telah memberikan dukungan penuh terhadap terbitnya buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat, khususnya bagi keluarga yang memiliki anggota dengan kebutuhan khusus.

Tim Editor

Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi., Psikolog.

Dr. Haerani Nur, S.Psi., M.Si.

Evie Syalviana, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
KATA PENGANTAR EDITOR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
MENGUBAH TANTANGAN	1
MENJADI KEKUATAN	1
<i>PARENTAL RESILIENCE</i> : MENGUATKAN KETANGGUHAN ORANG TUA DALAM PENGASUHAN (Wiwin Hendriani).....	2
IBU SEJAHTERA, ANAK BAHAGIA: TELAAH MENGENAI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS (Nurfi Laili, Dyah Rizqi Nurdiani Fitri)	18
MENJAGA KEBERSYUKURAN SEBAGAI IBU (Mirna Wahyu Agustina, Risty Dwi Rahmawati).....	32
MENGUBAH RASA BERSALAH IBU MENJADI ENERGI POSITIF BAGI ANAK (Yulia Hairina dan Nurul Hartini)	47
MENGOPTIMALKAN PENGASUHAN DAN PERAN ORANG TUA.....	65
PENGASUHAN BERBASIS “ <i>TENDER LOVING CARE</i> ” BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK (Dewi Retno Suminar).....	66

DUKUNGAN PENGASUHAN BAGI ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK AUTIS MELALUI RISET- RISET TERKINI (Nurussakinah Daulay)	80
KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN: SEBUAH PANDUAN PRAKTIS (Ike Herdiana)	104
PENGASUHAN POSITIF DAN PENERIMAAN DIRI ORANG TUA (Evie Syalviana, Syahrul).....	118
MENGURANGI KELELAHAN PENGASUHAN PADA ORANG TUA (Diana Putri Arini)	133
MELANGKAH BERSAMA: STRATEGI PENGASUHAN POSITIF UNTUK KELUARGA (Penisa Sampe Asang, Maria Nugraheni Mardi Rahayu)	153
ORANG TUA DAN ADVOKASI PEMENUHAN HAK TUMBUH KEMBANG ANAK (Unita Werdi Rahajeng)	172
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	187
DUKUNGAN UNTUK KEMAMPUAN PENGELOLAAN EMOSI ANAK HIPERAKTIF DAN GANGGUAN PEMUSATAN PERHATIAN (Farah Octavia Tumiwa)	188
MENITI JALAN MENUJU KEMANDIRIAN: MEMPERSIAPKAN ANAK UNTUK KEHIDUPAN DEWASA (Umy Yonaevy)	207
SERUNI AKHIRNYA MENEMUKAN DIRINYA (Hapsari Puspita Rini).....	219
PERANAN FUNGSI EKSEKUTIF PADA ANAK YANG MENGALAMI GANGGUAN PERKEMBANGAN SARAF (Oktariani)	233

MENGAJARKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK SINDROM <i>DOWN</i> (Yudho Bawono)	244
AKTIVITAS SENSORI INTEGRASI SEBAGAI UPAYA PENGOPTIMALAN TUMBUH KEMBANG ANAK DENGAN GANGGUAN SPEKTRUM AUTIS (Ni Putu Ananda Putri Indrayani & Pt Diah Ayu Gita Prabawati Karang)	254
PENDIDIKAN SEKSUALITAS PADA ANAK RETARDASI MENTAL UNTUK PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL (Fety Khosianah)	269
MEDIA PEMBELAJARAN <i>E-LEARNING</i> SEBAGAI DUKUNGAN LITERASI DIGITAL (Miranti Rasyid)	280
OLAHRAGA UNTUK MENDUKUNG TUMBUH KEMBANG ANAK (Weni Endahing Warni)	293
MENGUPAYAKAN DUKUNGAN KOMUNITAS	307
KESEHATAN MENTAL INKLUSIF: LAYANAN KESEHATAN MENTAL BERBASIS SEKOLAH (Mandira Ajeng Rachmayanthi ¹ , Olyn Silvania ² , Rima Hariati ³)	308
B E R S A T U M E R A J U T M A S A DEPAN: MENOPTIMALKAN PERAN KOMUNITAS UNTUK TUMBUH KEMBANG ANAK (Haerani Nur)	325
MEMBANGUN MITIGASI DAN ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM YANG RAMAH BAGI ANAK (Siti Jaro'ah, RENCHIA Sinaga, Eka Wiwik S.L. Sholecha)	338
INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN PENERIMAAN SOSIAL ANAK DI KELAS INKLUSI (Dewi Mahastuti).	357
IDENTITAS EDITOR	371

DUKUNGAN PENGASUHAN BAGI ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK AUTIS MELALUI RISET-RISET TERKINI

Nurussakinah Daulay

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Pendahuluan

Ada apa dengan pengasuhan pada orang tua yang memiliki anak autis? Mengapa begitu menarik dan belakangan menjadi kajian yang terus digeluti untuk ditelaah dalam sebuah penelitian? Berangkat dari hasil studi metaanalisis Hayes dan Watson (2013) yang mengungkapkan bahwa terdapat stres pengasuhan yang tinggi pada orang tua yang memiliki anak autis dibandingkan orang tua yang memiliki anak dengan perkembangan normal dan orang tua dari anak-anak dengan gangguan perkembangan lainnya. Tidak hanya itu, orang tua yang memiliki anak autis juga merasa lebih stres dibandingkan orang tua yang memiliki anak yang sedang sakit (dalam Daulay, 2021).

Stres pengasuhan merupakan fenomena yang paling sering dialami para orang tua, baik orang tua yang memiliki anak dengan gangguan perkembangan maupun orang tua yang memiliki anak dengan perkembangan normal. Stres pengasuhan ini dapat berdampak negatif tidak hanya bagi orang tua tetapi juga terhadap anak. Dampak negatif stres pengasuhan bagi orang tua yaitu: 1) menyebabkan permasalahan psikologis, seperti depresi (Demšar & Bakracevic, 2023), berisiko menurunnya kesehatan mental, menurunkan efikasi dan kepuasan pengasuhan (Strauss et al.,

2024); 2) menurunkan kualitas perilaku pengasuhan ibu, seperti penolakan ibu terhadap anaknya (Ma, 2012), menampilkan perilaku kasar terhadap anak (Maghfiroh & Wijayanti, 2021), pengasuhan otoriter dan disiplin yang keras (Novitasari, 2016); dan tidak optimalnya pemberian intervensi kepada anak (Karts & Hecke, 2012); 3) hubungan yang bermasalah antara ibu dan keluarga, seperti menimbulkan ketidakpuasan pada hubungan perkawinan dan perceraian yang tinggi (Sipos et al., 2012).

Selain itu, yang terpenting kondisi stres yang orang tua alami juga akan berdampak tidak positif bagi perkembangan anak autisme (Hastings & Beck, 2004); berakibat pada ketidakmampuan anak dalam mengontrol emosi dan perilakunya (Deater-Deckard, 2004); makin memperparah perilaku maladaptif anak autisme (Daulay, 2019).

Dukungan Pengasuhan Melalui Penelitian Terkini

Ada baiknya, ketika memahami bagaimana beratnya orang tua dalam merawat anak autisme hingga akhirnya tidak tertutup kemungkinan mengalami stres dalam mengasuh anak, tidak hanya dilihat dari sisi negatif saja. Namun, juga harus dipandang dari sisi positif hingga mengapa dari pengalaman stres yang dialami setiap orang tua dapat memicu dirinya menjadi pribadi yang lebih baik bagi anak-anaknya. Oleh karenanya banyak peneliti sekarang berupaya menggali lebih lanjut melalui riset-riset terkini, dan menemukan di antara kesulitan orang tua terdapat hal-hal positif dalam dirinya hingga menjadi orang tua yang lebih kuat. Upaya yang dilakukan oleh para peneliti ini menjadi salah satu bukti dukungan bahwa dengan kebersamaan, dan saling membahu dalam merawat anak autisme akan membuat orang tua lebih kuat.

Termasuk penulis sendiri berupaya memberikan dukungan agar orang tua terutama ibu yang memiliki anak autisme untuk tetap bahagia di dalam pengasuhannya. Terdapat tiga alasan yang dikemukakan. *Pertama*, berdasarkan teori: jika dikaitkan

dengan kajian orang tua yang memiliki anak dengan gangguan perkembangan saraf, terutama pada orang tua dengan anak autisme, mengalami stres pengasuhan yang lebih tinggi dibandingkan orang tua dengan anak perkembangan normal dan orang tua yang memiliki anak dengan gangguan perkembangan lainnya, serta orang tua dari anak yang sedang mengalami sakit kronis (misalnya leukemia). *Kedua*, berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya: terdapat perbedaan dari berbagai hasil penelitian yang telah ada. Beberapa hasil penelitian menunjukkan orang tua mengalami peningkatan stres pengasuhan selama merawat anak-anak autisme. Namun, didapati pula beberapa hasil penelitian yang membuktikan orang tua mengalami stres pengasuhan rendah. Ada apa sebenarnya dengan stres pengasuhan orang tua yang memiliki anak dengan gangguan perkembangan saraf? Faktor-faktor apa sajakah yang turut berperan penting dalam memengaruhi naik turunnya stres pengasuhan orang tua? *Ketiga*, berdasarkan data lapangan: terdapat ketidakkonsistenan pengalaman stres pengasuhan orang tua. Kondisi orang tua yang telah bertahun-tahun (bahkan sampai belasan tahun) merawat anak autisme, diharapkan orang tua sudah dapat menerima kondisi keterbatasan anak. Namun, kenyataan di lapangan ternyata orang tua tetap mengalami stres pengasuhan baik yang telah mampu menerima maupun yang belum bisa menerima kondisi anak, dan stres pengasuhan ini akan terjadi sepanjang kehidupan anak. Alasan-alasan inilah yang kemudian perlu digali lebih lanjut.

Terdapat beberapa definisi stres pengasuhan yang sering digunakan dalam penelitian, yaitu menurut Hayes dan Watson (2013), stres pengasuhan merupakan pengalaman distress sebagai hasil tuntutan peran pengasuhan. Abidin (1995) menjelaskan stres pengasuhan sebagai tekanan yang dialami oleh orang tua yang berasal dari interaksi dengan anak-anak mereka. Deater-Deckard (2004) mendefinisikan stres pengasuhan sebagai sebuah rangkaian

proses yang mengarah pada permasalahan psikologis dan fisik sebagai reaksi yang timbul atas upaya penyesuaian terhadap tuntutan menjadi orang tua. Sementara Cooper, McLanahan, Meadows, dan Gunn (2009) mengungkapkan stres pengasuhan adalah kondisi atau perasaan yang dialami saat orang tua memahami bahwa tuntutan terkait dengan pengasuhan melebihi sumber pribadi dan sosial yang tersedia untuk memenuhi tuntutan tersebut (dalam Daulay, 2019)

Sejak tahun 2015, peneliti berkontribusi penuh dalam riset-riset yang berkaitan dengan peran keluarga pada anak berkebutuhan khusus, terutama keluarga yang memiliki anak autisme. Makin meningkatnya prevalensi kehadiran anak autisme (data terbaru kehadiran anak autisme 1: 59) (Centre for Disease Control and Prevention/CDC, 2018), maka diperlukan pengasuhan optimal orang tua dalam mengupayakan tumbuh kembang anak. Diperlukannya kerja sama antara ayah dan ibu dengan tujuan yang sama yakni mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Penelitian terkait kondisi psikologis orang tua yang memiliki anak autisme merupakan salah satu topik penelitian yang banyak dikaji saat ini. Riset-riset sebelumnya terkait pengasuhan orang tua yang memiliki anak autisme lebih banyak menggunakan subjek penelitian pada seorang ibu. Alasannya karena ibu adalah sosok yang intens berinteraksi dengan anak, mempersiapkan pengasuhan sehari-hari untuk anak, sehingga dianggap sosok yang paling dekat dan memahami kebutuhan anak. Berdasarkan penelitian Daulay (2019) yang menggunakan ibu-ibu sebagai responden penelitiannya juga berdasarkan alasan-alasan kuat, di antaranya terkadang muncul pikiran dan perasaan ibu yang menyalahkan diri sendiri atas kondisi anaknya yang mengalami gangguan perkembangan, pada dua tahun pertama anak, ibu mengaku kurang perhatian kepada anaknya disebabkan sibuk bekerja, dan ibu mengamati terdapat beberapa kejanggalan dari tumbuh kembang anaknya.

Tabel 1. KUMPULAN PENELITIAN PENGASUHAN ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI INDONESIA (Sumber: Nurussakinah Daulay).

Judul Penelitian	Partisipan	Metode	Temuan
Kajian Psikologi Lintas Budaya tentang Stres Pengasuhan pada Ibu. (http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/115) Tahun 2016	-	Kajian literatur	Pengasuhan positif yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya sangat diperlukan dalam memengaruhi tumbuh kembang mereka. Namun, terkadang terdapat beberapa faktor yang memengaruhi orang tua tidak mampu memberikan pengasuhan positif disebabkan karena himpitan ekonomi keluarga, sehingga anak-anak tidak terfasilitasi dari segi materi dan fisik. Faktor ekonomi ini yang mengharuskan ibu untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga dan menjalankan peran ganda, yaitu sebagai ibu dan sebagai perempuan bekerja. Banyaknya hal yang harus dipikirkan dan dipenuhi ibu, serta stresor yang hadir silih berganti, dapat membuat ibu mengalami kecemasan dan parahnya menjadi depresi. Ibu yang telah mengalami stres dan depresi ini tentunya akan berdampak negatif terhadap pengasuhan anak-anaknya. Data diambil dengan menggunakan alat ukur berupa skala

Gambaran ketangguhan ibu dalam mengasuh anak autis (http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/view/929) Tahun 2016	Sebanyak 58 ibu-ibu yang memiliki anak autis di Kota Medan. <i>Purposive sampling</i> sebagai teknik pengambilan sampel.	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Cara pengolahan dan analisis data statistik bersifat deskriptif, artinya temuan seperti data demografi, aspek ketangguhan dan data tambahan lainnya akan dianalisis berupa skor minimum, skor maksimum, <i>mean</i> dan standar deviasi, agar dapat menggambarkan profil ketangguhan secara komprehensif	ketangguhan (Dispositional Resilience Scale/DRS-15) yang telah direvisi kembali oleh Bartone (1995) menjadi versi pendek 15 <i>item</i> dan terdiri dari aspek-aspek ketangguhan yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran ketangguhan pada ibu yang memiliki anak autis berada dalam kategori sedang. Ditinjau dari aspek ketangguhan yang dikemukakan oleh Maddi & Kobasha (1980), ditemukan bahwa aspek komitmen memiliki nilai <i>mean</i> tertinggi, kemudian diikuti dengan aspek kontrol dan aspek tantangan. Implikasi penelitian ini sebagai data awal untuk melihat gambaran profil ketangguhan ibu dalam mengasuh anak autis di Kota Medan.
Emosi Positif pada Ibu yang Memiliki	Sebanyak 58 ibu-ibu yang	Metode: kualitatif dengan pendekatan	Hasil: penelitian ini bertujuan untuk menggali emosi positif yang ibu rasakan selama mengasuh anak

Anak dengan Gangguan Spektrum Autis (https://www.academia.edu/34443570/Jurnal_Psikologi_Indonesia_Vol_12_No_1_2017_Himpsi) Tahun 2017	memiliki anak autis di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> .	fenomenologi. Subjek diminta untuk mengisi angket terbuka dengan beberapa pertanyaan. Analisis data: teknik <i>coding</i> , terdiri dari (1) <i>open coding</i> ; (2) <i>axial coding</i> ; (3) <i>selective coding</i> .	autis. Emosi positif sangat tergantung pada penilaian individu terhadap suatu keadaan atau peristiwa, dan dapat memberi pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, baik aspek fisik, kognitif, maupun sosial individu. Penelitian ini merupakan penelitian awal untuk memahami peran emosi positif dalam memengaruhi ketangguhan ibu mengasuh anak dengan gangguan spektrum autis.
Struktur Otak dan Keberfungsian pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autis: Kajian Neuropsikologi (https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/25163) Tahun 2017	-	Kajian literatur.	Hasil: pendekatan neuropsikologi berperan penting dalam menetapkan dasar-dasar neuropsikologi otak pada anak autis. Autis adalah gangguan perkembangan pervasif yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang komunikasi, bahasa, interaksi sosial, minat, dan perilaku. Teknis neuropsikologi memiliki kebaruan penting pada ketidaknormalan perkembangan saraf anak autis, dan pada variasi neuroanatomi yang mengategorikan apakah anak tersebut mengalami gangguan perkembangan atau tidak. Oleh karena itu, dengan

			memahami pendekatan neuropsikologi akan didapati informasi ketidaknormalan bagian otak dari anak autis yang menyebabkan anak autis mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan, rendahnya kemampuan pengontrolan emosi, mengalami gangguan dalam mengintegrasikan informasi sensori yang diterima sehingga tampil dalam perilaku atau respons yang tidak tepat.
Model Stres Pengasuhan pada Ibu yang Memiliki Anak Autis (etd.repository.ugm.ac.id) Tahun 2018	Partisipan sejumlah 267 ibu-ibu yang memiliki anak autis.	Metode kuantitatif dengan analisis SEM. Variabel: dukungan sosial, ketanggungan, perilaku maladaptif anak, <i>sense of competence</i> pengasuhan, dan stres pengasuhan.	Terdapat pengaruh tidak langsung ketanggungan dan dukungan sosial terhadap stres pengasuhan melalui <i>sense of competence</i> pengasuhan; terdapat pengaruh langsung perilaku maladaptif anak terhadap stres pengasuhan; variabel <i>sense of competence</i> pengasuhan terbukti sebagai variabel mediator. Setiap individu memiliki faktor protektif (dukungan sosial, ketanggungan, <i>sense of competence</i>), dan faktor risiko (perilaku maladaptif anak) dalam memengaruhi kemunculan stres pengasuhan.
Determinant of Parenting Stress in Indonesian Mother of	Total partisipan 252 ibu-ibu yang	Metode kuantitatif dengan analisis SEM. Variabel: dukungan	Terdapat pengaruh tidak langsung ketanggungan terhadap stres pengasuhan melalui <i>sense of competence</i> pengasuhan; terdapat pengaruh langsung dukungan

Children with Special Needs (https://doi.org/10.2174/1874350101811010198) Tahun 2018	memiliki anak berkebutuhan (97 mental retardasi; 46 tunarungu; 48 <i>down syndrome</i> ; 63 autis).	sosial, ketangguhan, perilaku maladaptif anak, <i>sense of competence</i> pengasuhan, dan stres pengasuhan.	sosial dan perilaku maladaptif anak terhadap stres pengasuhan. Ibu yang memiliki anak autis memiliki stres pengasuhan lebih tinggi dibandingkan ibu-ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus lainnya (mental retardasi, <i>down syndrome</i> , dan tunarungu)..
Proses Menjadi Tangguh bagi Ibu yang Memiliki Anak Autis (http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v15i2.8695) Tahun 2018	Responden penelitian sebanyak lima ibu-ibu yang memiliki anak autis di Yogyakarta.	Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Hasil penelitian ini menemukan enam tema pengalaman ibu yang menjadikan mereka tangguh dalam mengasuh anak dengan gangguan spektrum autis, yaitu: 1) kondisi sulit, menekan, dan bertahan; 2) dukungan sosial; 3) pengetahuan dan informasi terkait anak dengan gangguan spektrum autis; 4) koping religius; 5) kebermaknaan hidup orang tua anak istimewa; 6) optimis. Sumber daya penentu berasal baik dari internal yaitu kemampuan mengontrol diri, keyakinan, dan koping religius, maupun eksternal yaitu dukungan sosial, merupakan faktor utama yang memengaruhi ibu untuk tetap bertahan mengasuh anak.

Parenting Stress of Mothers in Children with Autism Spectrum Disorder: A Review of The Culture in Indonesia (https://knepublishing.com/index.php/Kne-Social/issue/view/16) Tahun 2018	Ibu-ibu yang memiliki anak autis dengan budaya yang berbeda, yaitu budaya Batak dan budaya Jawa.	Kajian literatur dari beberapa sumber referensi (misalnya buku, jurnal, prosiding) terkait pengalaman ibu dalam mengasuh anak autis.	Hasil: terdapat perbedaan persepsi ibu dalam mengasuh anak autis. Berdasarkan sudut pandang budaya Batak, adanya pengaruh <i>dalihaan na tolu (hula, boru, dongan sabutulu)</i> membuat ibu menjadi lebih kuat mengasuh anak autis. Berdasarkan sudut pandang budaya Jawa, peranan karakter <i>narima ing pandum</i> mempercepat proses penerimaan ibu akan kondisi keterbatasan anak.
Mengoptimalkan Pengasuhan pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autis (http://repository.uinsu.ac.id/view/creators/Daulay=3ANurussakinah=3A=3A.html) Tahun 2019	-	Kajian literatur.	Hasil: optimalisasi tumbuh kembang anak autis akan sangat ditentukan oleh peran aktif orang tua dalam merawat dan mengasuh anak autis, dengan mempertimbangkan dua faktor, yaitu <i>faktor protektif</i> yakni sebagai pelindung dan pemberdayaan diri orang tua sehingga mampu meminimalisasi kemunculan stres; <i>mengelola faktor risiko</i> yang dianggap sebagai faktor pencetus stres sehingga berpotensi mengalami krisis berkepanjangan.

Validity and Reliability of Parenting Stress Construct Among Mothers of Children with Autistic Spectrum Disorder (http://dx.doi.org/10.22146/jpsi.43744) Tahun 2020	Sebanyak 125 ibu yang memiliki anak autis.	Metode kuantitatif, pengujian terhadap validitas konstruk melalui <i>confirmatory factor analysis</i> dan <i>exploratory factor analysis</i> .	Hasil: penelitian ini mengembangkan stres pengasuhan skala berdasarkan konteks Indonesia, mulai dari pembuatan item, konten uji validitas, uji coba, dan psikometri tes properti. Alat ukurnya adalah terbukti valid dan reliabel berdasarkan semua tes psikometri: konten validitas, reliabilitas alpha Cronbach, unidimensi, validitas konstruk, validitas konvergen, dan diskriminan keabsahan.
Psikologi Pengasuhan Orangtua dari Anak-Anak dengan Gangguan Perkembangan Saraf (http://repository.uinsu.ac.id/11335/) Tahun 2020	-	Kajian literatur.	Hasil: memaknai stres pengasuhan dalam merawat anak istimewa. Stres tidak terlepas dari kehidupan manusia, stres menjadikan salah satu reaksi atas kondisi tertekan. Berdasarkan riset-riset sebelumnya dan jurnal menunjukkan bahwa pada diri setiap manusia memiliki dua faktor penting, yaitu faktor pertahanan diri sebagai faktor protektif, dan terdapat faktor pencetus sebagai faktor risiko atas kemunculan stres.
Memahami Gambaran Keparahan	Sebanyak 392 orang	Metode: kuantitatif.	Hasil: gejala keparahan gangguan pada anak autis bukan sebagai penyebab utama penyebab kemunculan

Gejala Autis (http://repository.uinsu.ac.id/11756/) Tahun 2021	tua yang memiliki anak autis tersebar di beberapa Pusat Layanan Autis di Indonesia.		stres pengasuhan. Namun, memoderasi hubungan antara perilaku maladaptif anak dan parahnya gejala gangguan anak autis, makin menambah kesulitan orang tua mengasuh anak hingga berdampak pada stres pengasuhan.
Perilaku Maladaptif Anak dan Pengukurannya (https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/50581) Tahun 2021	-	Kajian literatur.	Hasil: bahan rujukan untuk menambah pemahaman terkait konsep perilaku maladaptif anak dan pengukurannya. Perilaku maladaptif anak terbagi dua, yaitu: 1) perilaku maladaptif <i>internalizing</i> , digambarkan seperti ketergantungan, sikap acuh tak acuh, kesulitan makan dan tidur, cemas, perasaan penolakan, perubahan suasana hati, rendahnya kontak mata, kurangnya interaksi sosial; 2) perilaku <i>maladaptive externalizing</i> , dikarakteristikan seperti perilaku impulsif, tantrum, ketidakpatuhan, tidak peka terhadap orang lain, agresif, keras kepala. Pengukuran untuk menguji perilaku maladaptif anak yang umum digunakan dalam

			penelitian, di antaranya: 1) Maladaptive Behavior Index-Vineland Adaptive Behavior Scales (MBI-VABS, Sparrow, et al.); 2) Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ, Goodman); dan 3) Child Behavior Checklist (CBCL, Achenbach).
The Moderating Effect of Types of Child's Neurodevelopmental Disorder on The Relationship between Indonesia Mothers' Perception of Child's Maladaptive Behaviour and Maternal Parenting Stress (https://doi.org/10.1080/20473869.2021.1880686) Tahun 2021	Sebanyak 163 ibu dari anak-anak dengan berbagai jenis gangguan perkembangan saraf dilibatkan dalam penelitian ini.	Metode: kuantitatif. Analisis data: analisis regresi, uji t, dan ANOVA.	Hasil: 1) terdapat pengaruh persepsi ibu terhadap perilaku maladaptif anak dan jenis gangguan perkembangan saraf terhadap stres pengasuhan; 2) jenis gangguan perkembangan saraf anak memoderasi hubungan antara persepsi ibu terhadap perilaku maladaptif anak dengan stres pengasuhan ibu; 3) ibu yang memiliki anak ASD mengalami tingkat stres pengasuhan yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang memiliki anak ADHD dan ID.
Home Education for Children with Autism	Sebanyak 5 ibu yang	Metode: kualitatif dengan pendekatan	Hasil: terdapat tiga tema utama, (1) pengalaman ibu dalam melaksanakan pendidikan di rumah, terkait

Spectrum Disorder during the COVID-19 Pandemic: Indonesian Mothers Experience (https://doi.org/10.1016/j.ridd.2021.103954) Tahun 2021	bersedia sebagai partisipan penelitian.	fenomenologi. Analisis data: analisis tematik.	kemampuan beradaptasi dan beban pengasuhan, (2) kendala dalam pelaksanaan pendidikan di rumah, terkait dengan perilaku ASD yang maladaptif dan munculnya emosi negatif, (3) Upaya untuk menghilangkan hambatan-hambatan, baik yang bersifat <i>problem-focused</i> maupun keagamaan. Selain itu, pelaksanaan pendidikan di rumah pada masa pandemi juga kurang optimal karena meningkatnya perilaku maladaptif anak autisme, rendahnya kemampuan beradaptasi, beban pengasuhan, dan munculnya emosi negatif. Strategi penanggulangan yang tepat juga diamati untuk membantu ibu dalam mengurangi kendala dalam menerapkan pendidikan di rumah dan stres dalam mengasuh anak.
Pengaruh <i>Group Based Parenting Support</i> dengan Metode Psikoedukasi terhadap Kesejahteraan Subjektif Orang tua	Sebanyak 12 orang tua di kelompok kontrol dan 12 orang tua di kelompok eksperimen.	Metode: kuasi eksperimen dengan desain <i>nonrandomized pretest-posttest control group design</i> . Pengumpulan data menggunakan skala	Hasil: tidak terdapat pengaruh pelatihan <i>group based parenting support</i> dengan metode kelompok psikoedukasi yang signifikan terhadap kesejahteraan orang tua yang memiliki anak autisme. Saran: mengingat pentingnya memunculkan kesejahteraan bagi diri setiap orang tua selama merawat anak autisme, maka diharapkan pihak sekolah

yang Memiliki Anak dengan Gangguan Spektrum Autis (https://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/13485) Tahun 2021		kesejahteraan dan modul <i>group based parenting support untuk orang tua</i> . Analisis data: uji mann whitney dan uji wilcoxon.	dapat mengadakan program pelatihan peningkatan kesejahteraan, kebahagiaan, pelatihan manajemen stres secara berkelanjutan.
The Effectiveness of Psychoeducation to Improve the Well-being of Parents Having Children with Autism During the Pandemic (https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1909) Tahun 2021	Sebanyak 12 orang tua di kelompok kontrol dan 12 orang tua di kelompok eksperimen.	Metode: kuantitatif. Instrumen: skala pada tujuh aspek kesejahteraan subjektif seperti yang diungkapkan White (2010). Selanjutnya analisis data: uji independent sample t-test.	Hasil penelitian: menunjukkan tidak terdapat perbedaan skor kesejahteraan antara kelompok psikoedukasi dan kelompok kontrol ($F(1,20) = 0,445$, $t = -0,446$, $p > 0,05$). Sementara kelompok kontrol mempunyai skor kesejahteraan yang lebih tinggi pada post-test ($n = 12$, $M = 103.17$, $SD = 16.596$) dibandingkan kelompok psikoedukasi ($n = 10$, $M = 100.20$, $SD = 14.148$).
Penyesuaian Pernikahan Orang	-	Kajian literatur.	Hasil: mewujudkan kepuasan pernikahan merupakan proses panjang dan tidak semudah membalikkan

Tua yang Dianugerahi Anak Spesial (http://repository.uinsu.ac.id/13936/) Tahun 2021			telapak tangan, terutama jika pernikahan tersebut dianugerahi kehadiran anak dengan perkembangan normal. Namun, jika Tuhan berkehendak lain dan menghadiahkan pasangan suami istri tersebut anak dengan kemampuannya yang “spesial” maka bagaimana pasangan suami istri harus bersikap? Solusi yang ditawarkan bagi kedua pasangan juga telah banyak dikaji oleh berbagai penelitian, seperti penerimaan diri, saling berkomunikasi, saling menerima, dan memberi dukungan, pemenuhan kebutuhan dengan menerima informasi pengasuhan anak.
Memaknai Pengalaman Pengasuhan Orang Tua bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi: Studi Literatur. (http://repository.uinsu.ac.id/13937/) Tahun 2022	-	Kajian literatur.	Hasil: upaya mengeksplorasi pengalaman pengasuhan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus selama pandemi Covid-19 dan upaya yang orang tua lakukan untuk tetap tangguh memberikan pengasuhan yang terbaik.

Gangguan Spektrum Autisme dan Keunikannya (http://repository.uinsu.ac.id/20038/) Tahun 2023	-	Kajian literatur.	Gangguan spektrum autis merupakan gangguan perkembangan yang tergolong berat karena anak mengalami hambatan pada hampir semua aspek perkembangannya (Kartst & Hecke, 2012), yang disertai dengan perbedaan anatomi otak, fungsi, dan konektivitas otak (Ecker, 2016). Intervensi yang bisa diberikan untuk anak: terapi perilaku, terapi okupasi, fisioterapi, terapi wicara, terapi sensori integrasi, terapi bermain. Intervensi untuk orang tua berupa <i>group based parenting support, positive parenting program triple - p, the daily approach, gratitude intervention, parent education and behavior management, relationship focus intervention, social support intervention, positive psychology intervention</i> .
Religious Coping of Muslim Mothers of Children with Autism Spectrum Disorder in Indonesia (https://www.tandfonline.com/doi/	Sebanyak 7 ibu yang bersedia sebagai partisipan penelitian.	Metode: kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Analisis data: analisis tematik.	Hasil penelitian: terdapat sembilan kategori pengalaman keagamaan dengan dampak positif, termasuk (1) husnuzan, (2) sabar, (3) ikhlas, (4) ikhtiar, (5) tawakal, (6) salat, (7) zikir, (8) membaca Al-Qur'an, dan (9) berdoa dan bersyukur. Dampak penanganan keagamaan pada ibu-ibu muslim yang merawat anak-anak autis, dengan menyoroti beberapa wawasan

permissions/10.1080/23312521.2024.2372021?scroll=top) Tahun 2024			utama seperti (1) agama berfungsi sebagai sumber kekuatan dan dukungan dalam mengelola stres dalam mengasuh, (2) agama meningkatkan apresiasi ibu terhadap kehidupan dan menumbuhkan pandangan positif, dan (3) agama mendorong strategi penanganan positif dan penerimaan terhadap anak-anak autis, yang berpotensi mengarah pada pengasuhan yang menyenangkan.
Exploring Teachers' Experience of Distance Teaching for Children with Autism Spectrum Disorders During a Pandemic in Indonesia. https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/20473869.2025.2459483	Sebanyak 6 guru yang mengajar di SLB Negeri Autis	Metode: photovoice.	Terdapat tiga tema utama, yaitu 1) pengalaman guru (dengan tiga subtema: beradaptasi, membantu tanpa pamrih, kerinduan pada anak); 2) kendala pembelajaran jarak jauh (dengan dua subtema: penyesuaian waktu dengan orang tua, kebutuhan internet; 3) upaya mengatasi kendala (dengan tiga subtema: memodifikasi teknik pembelajaran, dukungan sosial, koping religius).

Secara keseluruhan, riset-riset yang penulis lakukan menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi munculnya stres orang tua dalam merawat anak, yaitu perilaku maladaptif anak: intensitas kemunculan perilaku yang tidak diinginkan, yaitu perilaku maladaptif *externalizing* (misalnya tantrum, menyerang orang lain, hiperaktif), dan perilaku maladaptif *internalizing* (misalnya senang bermain sendiri, mudah cemas), makin dipersepsi ibu menimbulkan beban yang cukup berat dan rentan mengalami stres. Peran faktor eksternal (dalam hal ini dukungan sosial) dan peran faktor internal (misal ketangguhan) dianggap sebagai penyangga (*buffer*) terhadap menurunnya stres pengasuhan ibu. Setiap individu memiliki faktor protektif (dukungan sosial, ketangguhan, *sense of competence*) dan faktor risiko (perilaku maladaptif anak) dalam memengaruhi kemunculan stres pengasuhan. Ada satu variabel penting yang juga wajib diketahui para penulis, yaitu peran *sense of competence*, didefinisikan sebagai perasaan dan persepsi individu terhadap kemampuan dan kepuasan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikososial anak (Gilmore & Cuskelly, 2012). Peran dukungan sosial juga dirasakan sangat nyata adanya, terutama dukungan dari pasangan, dan masyarakat Indonesia lebih bersifat kolektivistik daripada individualistik, sehingga lebih terlihat dukungan sosial yang dirasakan, individu akan lebih mencari dukungan sosial dari keluarga, teman dan lingkungan pekerjaan dalam menyelesaikan persoalan hidupnya.

Simpulan

Tulisan ini menggambarkan dukungan pada perawatan orang tua dalam mengasuh anak autis secara khusus dan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) secara umum. Pengelolaan stres pengasuhan bagi orang tua dari ABK salah satunya melalui

koping religius. Koping religius melibatkan proses kognitif dan perilaku yang muncul dari agama seseorang saat menghadapi situasi yang menekan. Cara kognitif dilakukan dengan melibatkan penilaian terhadap suatu kejadian sebagai rencana dari Tuhan sedangkan komponen perilaku dilakukan dengan menggunakan praktik-praktik religius yang ditawarkan oleh agama (Karekla & Canstantinou, 2010). Selanjutnya pelopor koping religius yakni Pargament, Koenig, dan Perez (2000), mencetuskan terdapat tiga strategi koping religius. *Pertama, collaborative* yaitu strategi koping yang melibatkan Tuhan dan individu dalam kerja sama memecahkan masalah individu. *Kedua, self-directing* yaitu seorang individu percaya bahwa dirinya telah diberi kemampuan oleh Tuhan untuk memecahkan masalah. *Ketiga, deferring* yaitu individu bergantung sepenuhnya kepada Tuhan dalam memberikan isyarat untuk memecahkan masalahnya. Upaya yang bisa orang tua lakukan untuk tetap optimal mengasuh anak autis adalah melalui koping religius, terdapat sembilan cara yang bisa orang tua lakukan, yaitu: (1) husnuzan, (2) sabar, (3) ikhlas, (4) ikhtiar, (5) tawakal, (6) salat, (7) zikir, (8) membaca Al-Qur'an, dan (9) berdoa dan bersyukur (Daulay, Daulay, Rohman, 2024).

Daftar Pustaka

- Abidin, R. R. 1995. *The parenting stress index professional manual*. 3rd. Ed. Odessa, FL: Psychological Assessment Resources.
- Cooper, C., McLanahan, S., Meadows, S., & Gunn, J.-B. 2009. "Family structure transitions and maternal parenting stress". *Journal of Marriage and Family* 71, no. 3: 558-574.
- Centre for Disease Control and Prevention (CDC). 2018. "Prevalence of autism spectrum disorder among children aged 8 years: Autism and developmental disabilities monitoring network, 11 sites, United States, 2014". *Morbidity and Mortality Weekly Report* 67, no. 6: 1-23. <https://www.cdc.gov/media/>

releases/2018/p0426-autism-prevalence.html.

- Daulay, N. 2016. "Gambaran ketangguhan ibu dalam mengasuh anak autis". *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 1: 49-74.
- Daulay, N. 2017. "Struktur otak dan keberfungsianannya pada anak dengan gangguan spektrum autis: kajian neuropsikologi". *Buletin Psikologi* 25, no.1: 11-25. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.25163>.
- Daulay, N. 2018. "Model stres pengasuhan pada ibu yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autis". *Disertasi*. Fakultas Psikologi. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Daulay, N., Ramdhani, N., & Hadjam, N. R. 2018. "Sense of competence as mediator on parenting stress". *The Open Psychology Journal* 11, no. 1.
- Daulay, N., Ramdhani, N., & Hadjam, N. R. 2018. "Sense of competence as mediator on parenting stress". *The Open Psychology Journal* 11, no. 1.
- Daulay, N. 2018. "Parenting stress of mothers in children with Autism Spectrum Disorder: A review of the culture in Indonesia". *KnE Social Sciences*: 453-473.
- Daulay, N., Ramdhani, N., & Hadjam, N. R. 2018. "Proses menjadi tangguh bagi ibu yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autis". *Humanitas* 15, no. 2: 96.
- Daulay, N. 2018. *Model Stres Pengasuhan pada Ibu yang Memiliki Anak dengan Gangguan Spektrum Autis*. Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada.
- Daulay, N. 2020. *Psikologi pengasuhan orang tua yang memiliki anak dengan gangguan perkembangan saraf (neurodevelopmental disorders)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Daulay, N. 2020. *Psikologi Pengasuhan bagi Orang Tua dari Anak-Anak dengan Gangguan Perkembangan Saraf (Neurodevelopmental Disorders)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Daulay, N. 2021. "Home education for children with autism spectrum disorder during the COVID-19 pandemic: Indonesian mothers experience". *Research in Developmental Disabilities* 114: 103954.
- Daulay, N. 2021. "Perilaku Maladaptive Anak dan Pengukurannya". *Buletin Psikologi* 29, no. 1: 45-63.
- Daulay, N., & Darmayanti, N. 2022. "The Effectiveness of Psychoeducation to Improve the Well-being of Parents Having Children with Autism During the Pandemic". *Journal An-Nafs: kajian penelitian psikologi* 7, no. 1: 1-12.
- Daulay, N. 2022. "The moderating effect of types of child's neurodevelopmental disorder on the relationship between Indonesian mothers' perception of child's maladaptive behaviour and maternal parenting stress". *International Journal of Developmental Disabilities* 68, no. 5: 692-702.
- Daulay, N. 2021. *Memahami gambaran keparahan gejala autis*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya
- Daulay, N., & Darmayanti, N. 2021. "Pengaruh Group-Based Parenting Support Dengan Metode Kelompok Psikoedukasi Terhadap Kesejahteraan Orang Tua Yang Memiliki Anak Dengan Gangguan Spektrum Autis". *Laporan Penelitian*. LP2M UIN Sumatera Utara Medan.
- Daulay, N., Daulay, H., & Rohman, F. 2024. "Religious Coping of Muslim Mothers of Children with Autism Spectrum Disorder in Indonesia". *Journal of Disability & Religion*, 1-18.
- Deater-Deckard, K. 2004. *Parenting stress*. New Haven and London: Yale University Press.
- Demšar, A., & Bakracevic, K. 2023. "Depression, anxiety, stress, and coping mechanisms among parents of children with autism spectrum disorder". *International Journal of Disability, Development and Education* 70, no. 6: 994-1007.
- Gilmore, L., & Cuskelly, M. 2012. "Parenting satisfaction and self-

- efficacy: A longitudinal study of mothers of children with Down syndrome". *Journal of Family Studies* 18, no. 1: 28-35.
- Hastings, R.P., & Beck, A. 2004. "Practitioner review: Stress intervention for parent of children with intellectual disabilities". *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 45, no. 8: 1338-1349. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2004.00357.x>.
- Hayes, S. A., & Watson, S. L. 2013. "The impact of parenting stress : A Meta-analysis of studies comparing the experience of parenting stress in parents of children with and without autism spectrum disorder". *Journal of Autism and Developmental Disorder* 43: 629-642. doi:10.1007/s10803-012-1604-y.
- Karekla, M., & Constantinou, M. 2010. "Religious coping and cancer: Proposing an acceptance and commitment therapy approach". *Journal of Cognitive and Behavioral Practice* 17: 371-381.
- Karst, J. S., & Hecke, A. V. 2012. "Parent and family impact of autism spectrum disorders : A review and proposed model for intervention evaluation". *Clinical Child and Family Psychology Review* 15: 247-277. doi:10.1007/s10567-012-0119-6.
- Ma, P.S. 2012. "Children with autism in Taiwan and The United States: Parental stress, parent-child relationship, and the reliability of a child development inventory". *Proquest Dissertation and Theses*, UMI Number: 3533591.
- Maghfiroh, L., & Wijayanti, F. 2021. "Parenting stress dengan kekerasan verbal pada anak usia sekolah di masa pandemi covid-19". *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*: 187-193.
- Novitasari, R. 2016. "Kecenderungan Perilaku Disruptif Pada Anak Usia PraSekolah ditinjau Dari Stres Pengasuhan Ibu". *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah* 8, no. 2: 61-70.
- Pargament, K.I., Koenig, H. G., & Perez, L.M. 2000. "The many method of religious coping: Development and initial validation of RCOPE". *Journal of Clinical Psychology* 56, no. 4: 519-543.

- Sipos, R., Predescue, E., Muresan, G., & Iftene, F. 2012. "The evaluation of family quality of life if children with autism spectrum disorder and attention deficit hyperactive disorder". *Applied Medical Informatics* 30, no. 1: 1-8.
- Strauss, K., Servadio, M., Valeri, G., Casula, L., Vicari, S., & Fava, L. 2024. "Association between child behavioural problems and parenting stress in autism spectrum disorders: The role of parenting self-efficacy". *International Journal of Developmental Disabilities* 70, no. 1: 49-58.

Identitas Penulis

Nama : Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi., Psikolog.

Institusi : UIN Sumatera Utara Medan

Riwayat pendidikan : 1. S-1 Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara
2. S-2 Program Pendidikan Profesi Psikologi Universitas Sumatera Utara
3. S-3 Ilmu Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Fokus bidang kajian : 1. Psikologi Perkembangan
2. Keluarga dan Pengasuhan Anak
3. Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus

Email : nurussakinah@uinsu.ac.id